



EXECUTIVE SUMMARY

SIARAN PERS

“27 TAHUN DIAKTIFKANNYA KEMBALI PASAR MODAL INDONESIA”

Jakarta, 10 Agustus 2004

Saudara-saudara sekalian,
Rekan-rekan Wartawan yang kami cintai,

Assalamualaikum, Wr. Wb.
Salam Sejahtera dan Selamat Pagi.

Sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas kehadiran Saudara-saudara sekalian dalam “Konferensi Pers 27 Tahun Diaktifkannya Kembali Pasar Modal Indonesia” pada siang hari ini.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, kami – Bapepam dan SROs – masing-masing telah menyiapkan naskah Siaran Pers, yang mudah-mudahan telah didistribusikan oleh Panitia kepada Saudara-saudara sekalian. Di dalamnya kami telah menuangkan secara cukup detail beberapa informasi yang terkait dengan aktivitas dan pertumbuhan industri pasar modal Indonesia selama periode Januari 2004 hingga saat ini.

Saya dan Direktur Utama dari masing-masing SROs dalam kesempatan ini hanya akan menyampaikan secara singkat beberapa *highlights* dalam Siaran Pers kami tersebut, yang mudah-mudahan bisa menjadi semacam pengantar bagi kita semua sebelum memasuki sesi tanya jawab nanti.

Saya akan mulai dengan *highlights* yang pertama, perkembangan di sektor pengaturan.

SEKTOR PENGATURAN

Saudara-saudara sekalian,

Selama semester pertama tahun ini, Bapepam telah menerbitkan 5 (lima) peraturan baru, dan telah menyempurnakan 6 (enam) peraturan yang telah ada sebelumnya.

Selama satu bulan terakhir ini, Bapepam bersama pelaku pasar lainnya yang terkait dengan pengembangan industri Reksa Dana Indonesia, secara intensif juga melakukan pembahasan guna merevisi Peraturan Bapepam Nomor: IV.C.2 tentang Nilai Pasar Wajar dari Efek Dalam Portofolio Reksa Dana.

Penerbitan revisi atas Peraturan IV.C.2 tersebut merupakan salah satu prioritas kerja kami bulan ini, karena materi di dalamnya sangat terkait dengan upaya pemberian perlindungan hukum terhadap kepentingan pemodal reksa dana, yang jelas akan berdampak terhadap pertumbuhan industri reksa dana nasional di masa-masa selanjutnya.

Adapun salah satu tujuan dari penyempurnaan peraturan tersebut adalah guna mencegah penggunaan metode penghitungan Nilai Pasar Wajar atas Efek bersifat utang secara berbeda-beda di kalangan Manajer Investasi, yang dikhawatirkan dapat menimbulkan ketidakwajaran atas nilai suatu Efek dalam portofolio Reksa Dana. Dengan adanya harga referensi sebagaimana akan diatur dalam revisi tersebut, diharapkan investor Reksa Dana dapat memperoleh hak-haknya secara wajar. Diharapkan pemberlakuan atas aturan tersebut dapat direalisasikan dalam waktu dekat.

Total jumlah peraturan yang telah dikeluarkan Bapepam hingga saat ini adalah 156 peraturan.

PENGENAAN SANKSI ADMINISTRATIF

Dalam periode yang sama, Januari 2004 hingga hari ini, Bapepam telah menjatuhkan sanksi administratif berupa denda kepada 216 pihak – atau dengan kata lain, setiap harinya paling tidak ada satu pihak yang terkena sanksi denda dari Bapepam. Total nilai denda yang dikenakan kepada 216 pihak tersebut sebesar Rp.5,7 milyar, dimana sebagian besar diantaranya – yakni sekitar Rp.4,6 milyar – telah dilaksanakan oleh mereka yang terkena sanksi denda tersebut.

Di luar mereka yang terkena sanksi administratif berupa denda tadi, tercatat pula 73 pihak yang terkena sanksi administratif lainnya di luar denda – mulai dari sanksi administratif yang berupa peringatan tertulis hingga yang berupa pencabutan ijin usaha.

PEMERIKSAAN, PENYIDIKAN, dan LITIGASI

Di tahun 2004 ini, Bapepam melakukan Pemeriksaan terhadap 22 kasus pelanggaran – 15 kasus diantaranya masih dalam proses pemeriksaan, enam kasus diantaranya telah berhasil diselesaikan, dan satu di antaranya ditingkatkan ke penyidikan.

Dari enam kasus yang terhadapnya dilakukan penyidikan di tahun 2004 ini, satu diantaranya telah selesai dilakukan pemberkasan. Tersangka berikut barang bukti yang diperlukan dalam proses pengadilan nanti akan segera dilimpahkan ke Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta.

Selain melakukan pemeriksaan dan penyidikan, Bapepam di tahun 2004 ini juga termasuk sebagai pihak yang berperkara perdata oleh pihak lain di pengadilan. Bapepam hingga saat ini tercatat sebagai salah satu pihak yang berperkara di dua Pengadilan Negeri – satu di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan satu di Pengadilan Jakarta Utara – di Pengadilan Tinggi Jakarta untuk satu perkara, dan di Peradilan Tata Usaha Negara untuk dua perkara.

Seluruhnya masih dalam proses dan ditangani oleh Bagian Bantuan Hukum – Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum Bapepam.

EMISI EFEK, PERIJINAN, PERSETUJUAN, DAN PENDAFTARAN

Sepanjang Januari 2004 hingga saat ini, tercatat pertumbuhan emisi efek dan pemrosesan ijin, persetujuan, dan pendaftaran sebagai berikut:

1. Bapepam telah mengeluarkan 41 surat pernyataan efektif dengan total nilai emisi Rp 15,36 triliun dan nilai divestasi Rp 186,5 miliar;

2. Bapepam juga telah mengeluarkan 31 pernyataan efektif atas pernyataan pendaftaran Reksa Dana Kontrak Investasi Kolektif;
3. 14 ijin usaha sebagai Perusahaan Efek;
4. 85 Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal; dan
5. 2362 ijin orang perseorangan sebagai Wakil Perusahaan Efek, dimana 2186 diantaranya adalah berupa ijin orang perseorangan untuk bertindak sebagai Wakil Agen Penjual Reksa Dana.

UJI KEPATUHAN PERUSAHAAN EFEK & REKSA DANA

Saudara-saudara sekalian,

Sebagai salah satu upaya kami untuk meningkatkan integritas pasar yang dimuarakan pada pemberian perlindungan terhadap kepentingan pemodal secara maksimal, kami juga giat menyelenggarakan Program Uji Kepatuhan Perusahaan Efek dan Reksa Dana.

Sejak awal Januari 2004 hingga saat ini, Bapepam telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap 41 Perusahaan Efek, yang dimaksudkan untuk memastikan kepatuhan Perusahaan Efek terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Sebagian besar dari sanksi administratif yang dikenakan kepada Perusahaan Efek di tahun 2004 ini bersumber dari pelaksanaan Program Uji Kepatuhan Perusahaan Efek ini.

Untuk Uji Kepatuhan Reksa Dana, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor II.F.14 tentang Pedoman Uji Kepatuhan Reksa Dana pada Oktober 2003, pelaksanaan Program ini semakin terarah dengan baik dan diyakini akan mampu menguji secara lebih efektif dua unsur penilaian penting berikut: level kepatuhan Reksa Dana terhadap aturan yang berlaku; dan level penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko.

PERKEMBANGAN PELAKSANAAN BEBERAPA PROGRAM STRATEGIS

Saudara-saudara sekalian,

Dua diantara beberapa program kerja strategis di industri ini – yakni Restrukturisasi Perusahaan Efek dan Demutualisasi Lembaga Bursa Efek – terus dilanjutkan. Restrukturisasi Perusahaan Efek akan memasuki tahapan implementasi kedua, di mana akhir tahun ini diharapkan Perusahaan Efek dapat memenuhi persyaratan permodalan baru sebagaimana telah disepakati bersama.

Satu program strategis lainnya, yakni reorganisasi internal Bapepam, juga akan segera terlaksana dalam waktu dekat, dengan telah dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 302/KMK.01/2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Keuangan pada tanggal 23 Juni 2004 lalu. Dengan struktur barunya yang kini lebih fokus pada pelaksanaan peran pengawasan, penegakan hukum serta pengembangan kebijakan industri, diharapkan Bapepam lebih mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan tugasnya, khususnya di bidang pengawasan dan penegakan hukum.

Program yang tidak kalah strategis lainnya, yakni Grand Strategi Stabilitas dan Sustainability Industri Reksa Dana juga menemukan momentum pelaksanaan yang tepat di tahun 2004 ini, dengan telah diterbitkannya 2 peraturan baru Bapepam dan disempurnakannya 4 peraturan Bapepam sebelumnya, yang terkait dengan upaya untuk menjaga integritas dari pertumbuhan industri ini.

Selain itu, terkait dengan kegiatan riset dan pengawasan, Bapepam juga telah membangun dan mengoperasikan *e-monitoring* sistem sejak awal 2004. Dengan sistem ini, laporan mengenai kegiatan reksa dana dilaporkan setiap hari melalui media elektronik kepada Bapepam, sehingga memudahkan Bapepam dalam pelaksanaan kegiatan pengawasannya.

Terkait dengan upaya pengembangan industri surat utang, Bapepam juga memberikan dukungan kepada Himdasun yang memprakarsai publikasi dan penyebaran informasi *indicative price* Surat Utang Negara melalui *Bloomberg*.

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS ATURAN & INFRASTRUKTUR BERSTANDAR INTERNASIONAL

Saudara-saudara sekalian,

Sebagai bagian dari industri sekuritas global, kami terus berupaya untuk menyelaraskan kualitas aturan dan infrastruktur pasar modal nasional dengan

standar internasional dan *best practices*. Sejalan dengan upaya tersebut, dengan dukungan lembaga-lembaga keuangan internasional seperti IMF, World Bank dan ADB, sejak awal tahun kami serius menjajaki dilakukannya semacam *assessment program* terhadap kualitas dari regulasi dan infrastruktur yang ada saat ini. Beberapa diantara program dimaksud yang saat ini tengah dilaksanakan (*on-going*) adalah:

1. *Report on Observance on Standards and Code (ROSC) on Good Corporate Governance*;
2. *Assessment on IOSCO Objectives and Principles of Securities Regulation*; dan
3. *Assessment on Mutual Fund Regulation and Supervision*.

Selain ketiga program yang tengah dilaksanakan diatas, dengan bantuan Bank Dunia telah selesai pula dilakukan 2 pengkajian di bidang Pemberdayaan Pemodal Domestik dan Peningkatan Kualitas Infrastruktur dan Teknologi di Pasar Modal Indonesia. Satu hal yang cukup menggembirakan dari hasil pengkajian tersebut adalah fakta bahwa beberapa rekomendasi penting di dalamnya sangat sejalan dengan program Restrukturisasi Perusahaan Efek dan rencana Demutualisasi Lembaga Bursa Efek.

Saat ini tengah dijajaki pula kemungkinan pemanfaatan *technical assistance* dari World Bank dan ADB, guna membiayai *assessment* terhadap aspek pengelolaan resiko (*risk management*) di pasar modal Indonesia. Kemungkinan besar lembaga yang akan ditunjuk melakukan pengkajian tersebut adalah salah satu lembaga riset internasional terkemuka, yang telah menuntaskan pengkajian terhadap issue serupa di pasar modal Hong Kong dan Malaysia.

Selain aktivitas-aktivitas pengkajian tersebut, dengan penandatanganan *Letter of Intent* di bidang kerja sama pengembangan industri Reksa Dana antara Bapepam dengan lembaga pengawas pasar modal dan bursa berjangka Hong Kong (*Hong Kong Securities and Futures Commission*), Bapepam akan mengupayakan pemanfaatan secara maksimal skema kerja sama tersebut untuk pengembangan industri reksa dana di tanah air.

KERJA SAMA KELEMBAGAAN INTERNASIONAL

Di tahun 2004 ini, telah bertambah satu perbendaharaan MOU Bapepam dengan lembaga pengawas pasar modal negara lain, dengan telah ditandatanganinya MOU antara Bapepam dengan lembaga pengawas pasar modal

Selandia Baru (*New Zealand Securities Commission*) pada tanggal 20 Februari 2004 lalu.

Bapepam juga terus meningkatkan partisipasinya dalam berbagai forum internasional, baik yang digagas oleh organisasi internasional di sektor keuangan – khususnya IOSCO – maupun yang difasilitasi oleh regulator pasar modal negara sahabat.

PENGEMBANGAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI

Pasca pengoperasian *electronic monitoring system* untuk pengawasan Reksa Dana, saat ini kami juga tengah serius mengembangkan program pengawasan elektronik serupa untuk emiten dan perusahaan publik. Diharapkan modernisasi sistem pelaporan dan pengawasan elektronik untuk emiten dan perusahaan publik tersebut dapat diintrodusir kepada publik dan pelaku pasar tahun ini.

Dalam rangka edukasi dan penyebaran informasi mengenai Pasar Modal kepada masyarakat, kami juga telah mengembangkan *CD Interactive* mengenai Profil Pasar Modal Indonesia yang tersaji dalam dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Saya yakin Panitia telah menayangkan dan mendemonstrasikan pengoperasian *perangkat lunak* tersebut kepada Saudara-saudara sebelum penyelenggaraan Siaran Pers ini.

DUKUNGAN PEMERINTAH

Saudara-saudara sekalian,

Menutup pengantar dari Saya, merupakan satu hal yang patut kita syukuri bersama bahwa dukungan pemerintah terhadap upaya pengembangan industri pasar modal Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu – khususnya di tahun 2004 ini.

Di luar kebijakan Pemerintah yang sangat mendukung upaya pengembangan industri ini melalui penerbitan beberapa kebijakan, yang langsung maupun tidak langsung, memberikan stimulus bagi pertumbuhannya, kita sama menyaksikan bahwa untuk pertama kalinya, perdagangan hari pertama bursa di awal tahun dibuka

oleh Presiden RI. Aktivitas berupa kunjungan pejabat Pemerintah ke lantai bursa maupun dialog antara Pemerintah dengan pelaku pasar juga cukup sering dilakukan tahun ini.

Pagi ini, industri pasar modal Indonesia juga mendapat kehormatan dari otoritas perbankan nasional, dengan berkenannya Gubernur Bank Indonesia untuk membuka sesi pertama perdagangan, yang jatuh pada tanggal 10 Agustus – atau bertepatan dengan 27 tahun diaktifkannya kembali pasar modal nasional. Nanti malam, Menteri Keuangan RI juga *Insyah Allah* juga berkenan untuk menyerahkan *Annual Report Awards* kepada beberapa penerima penghargaan – yang beberapa di antaranya adalah emiten yang tercatat di bursa efek kita.

Masih dalam rangkaian aktivitas perayaan 27 tahun diaktifkannya kembali pasar modal Indonesia, pada tanggal 23 Agustus mendatang, *Insyah Allah* Ibu Presiden juga akan berkenan untuk menyerahkan secara simbolik, penghargaan dari pelaku pasar modal Indonesia kepada Tokoh dan Lembaga Berprestasi, yang menjadi inspirator, kontributor dan dinamisator dalam sejarah perjalanan industri ini di tanah air.

Berbekal kebersamaan, dan didukung oleh semakin kondusifnya iklim ekonomi dan investasi di tanah air, serta didorong pula oleh optimisme pelaku pasar akan sukses terselenggaranya Pemilu Putaran Terakhir bulan September mendatang, kita dapat berharap sekaligus optimis bahwa memasuki usianya yang ke-28 nanti, pasar modal Indonesia akan semakin menjadi lebih baik dari yang sekarang.

Terima kasih atas kehadiran dan partisipasi Saudara-saudara sekalian.

Wabillahi taufiq wal hidayah, Wassalamualaikum Wr.Wb.

Jakarta, 10 Agustus 2004

Herwidayatmo
Ketua Bapepam

Naskah lengkap Siaran Pers & Executive Summary Siaran Pers ini dapat diakses dari <http://www.bapepam.go.id>.